



Efektivitas *Self Regulated Learning* Terhadap Capaian Pembelajaran Anak Usia Dini

Awanda Ayu Pramesti^{1✉}, Edi Waluyo²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.5699](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5699)

Abstrak

Pembelajaran pada anak harus disesuaikan tahapan usainya, karena akan muncul umpan balik jika seseorang melakukan proses belajar, yang disebut capaian pembelajaran. Dalam capaian tersebut juga diperlukan adanya Kemandirian Belajar (*Self regulated learning*) yang menjadi faktor penting dalam suatu pembelajaran guna mengendalikan diri seseorang, seperti berpikir, bertindak dan anak akan memiliki rasa kesadaran lebih untuk belajar tanpa diperintah. Maka, penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui, dan meninjau efektivitas pemberian perlakuan *self regulated learning* terhadap capaian pembelajaran anak usia dini dengan bentuk penelitian *one group pretest-posttest*. Dari hasil uji yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus uji T, *paired sampel t-test* dengan tingkat signifikansi = 95%. Banyaknya sampel yakni 30 anak. Maka dari Data tersebut dinyatakan bahwa nilai probabilitas 0,00 yakni $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat keefektivan yang signifikan dari *self regulated learning* terhadap capaian pembelajaran anak usia dini di TK Kartini II Lamongan.

Kata Kunci: *self regulated learning; capaian pembelajaran; anak usia dini*

Abstract

Learning in children must be adapted to the stages of its attempts, since feedback will appear if a person carries out a learning process, called learning achievement. In this achievement it is also necessary to have Self-regulated learning which is an important factor in a learning to control oneself, such as thinking, acting and the child will have a greater sense of awareness to learn without being controlled. Therefore, this experimental study aims to determine and review the effectiveness of self-regulated learning treatment on early childhood learning achievement with one group pretest-posttest research form. From the test results that have been performed using the T-test formula, paired t-test samples with significance level = 95%. The number of samples is 30 children. Therefore, from the Data it is stated that the probability value of 0.00 is < 0.05 , then H_a is accepted and H_o is rejected, which means that there is a significant effectiveness of self-regulated learning on the achievement of early childhood learning in Kindergarten Kartini II Lamongan.

Keywords: *self regulated learning; learning achievement; early childhood*

Copyright (c) 2023 Awanda Ayu Pramesti & Edi Waluyo

✉ Corresponding author : Awanda Ayu Pramesti

Email Address : awandaayup@gmail.com (Semarang, Indonesia)

Received 27 September 2023, Accepted 16 December 2023, Published 16 December 2023

Pendahuluan

Anak usia dini adalah waktu yang tepat untuk dilaksanakannya sebuah pembelajaran, karena pada masa itulah seorang anak akan merasakan sebuah proses pertumbuhan serta perkembangan yang sangat luar biasa pada dirinya (Hasanah, 2016). Anak usia dini merupakan tahap dimana seorang anak mengalami masa dimana ia akan memiliki potensi yang akan berkembang dengan baik, yang biasa masa itu disebut dengan masa *golden age* (Andriani, 2012). Dalam sebuah kutipan Fadillah, (2012), menyatakan bahwa usia tersebut, fisik dan juga otak pada anak usia dini akan dengan cepat berkembang hingga mencapai 90%, pada usia inilah juga Pendidikan akan dititik beratkan pada perkembangan serta pertumbuhan fisiknya (penyelarasan motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan (kecerdasan emosi, daya pikir, kecerdasan spiritual, daya cipta) sosial emosional, (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi (Sukatin, 2021). Stimulus yang akan dikembangkan untuk memberikan sebuah landasan dasar yang kuat agar anak mampu berkembang dan tumbuh secara optimal di masa yang akan datang.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik serta menyenangkan bagi anak oleh seorang pendidik guna hasil atau capaian pembelajaran anak tersebut menjadi lebih bermakna (*meaningfull*) sehingga hasil dari belajar anak dapat difungsikan serta dimanfaatkan dalam kehidupan anak secara nyata dalam sehari-harinya (Daga, 2021). Didalam suatu lingkup pembelajaran sangatlah penting untuk memberikan suatu dukungan stimulasi kepada anak, seperti halnya melalui stimulasi positif contohnya seperti memberikan sanjungan, pujian, ataupun hadiah lainnya. Faktor pendorong tersebutlah yang nantinya akan dapat membantu anak mencapai hasil dan juga capaian belajar yang baik dan mencapai target yang diinginkannya.

Maka dari itu, Winkel (2003) menyatakan didalam kutipannya bahwa belajar merupakan sebuah perubahan suatu tingkah laku dan perilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya yang kurang menguasai. Belajar adalah suatu hal yang wajib ataupun sudah menjadi keharusan bagi manusia yang hidup didunia ini (B Mahirah 2017). Hal tersebut bertujuan guna manusia mampu menghadapi sebuah alur kehidupannya. Didalam suatu proses dalam belajar tidak perlu adanya Batasan usia, dari mulai manusia itu lahir maupun hingga akhir hayatnya haruslah tetap belajar guna memperoleh suatu ilmu yang berguna dan bermanfaat (Al-Afkar et al., 2020).

Didalam sebuah kesepakatan UNESCO pendidikan ialah seumur hidup "*life long education*". Menurut (Slameto 2003, 2) dalam (Watini, 2019) "Belajar merupakan sebuah tahapan guna mendapatkan sebuah perubahan secara keseluruhan baik dari pola pikir maupun tingkah laku yang ada, agar hasil dari pengalaman dari diri sendiri mampu berinteraksi terhadap lingkungannya". Menurut Peaget dalam (Sujiono 2006, 34-35) "Dalam sebuah tahapan belajar anak, tahapan yang dilakukan harus disesuaikan dengan cara berpikir anak ataupun perkembangan intelektual (Rahman et al., 2016). Dalam hal ini juga terdapat tahapan dalam berpikir yakni : 1) Tahapan Sensorimotorik pada 0-2 tahun, 2) Tahapan Praoperasional pada 2-7 Tahun, 3) Tahapan Operasional Konkrit pada 7-11 Tahun, 4) tahapan operasional formal pada 11 tahun hingga dewasa. Dari penjabaran tersebut dapat diartikan bahwa anak usia taman kanak-kanak merupakan anak yang ada dalam tahap praoperasional yang berkisar pada usia 5-6 tahun. Maka dari itu, dalam suatu proses pembelajaran baiknya harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. (Watini, 2019).

Dalam kegiatan belajar anak yang mengharuskan pembelajarannya sesuai dengan tahapan juga perlu adanya sebuah umpan balik yang akan muncul jika seseorang melakukan proses belajar, yang bisa disebut capaian pembelajaran pada anak usia dini. Maka dari itu, dengan belajar yang tekun dan juga sungguh-sungguh maka akan juga memperoleh hasil belajar atau capaian pembelajaran pada anak usia dini yang lebih optimal (I Suyitno 2012). Dalam hal ini, peningkatan suatu hasil belajar juga diperlukannya adanya sebuah Kemandirian Belajar (*Self regulated learning*). Kemandirian belajar (*self regulated learning*) merupakan Sebagian dari suatu faktor penting dalam sebuah pembelajaran (Aminah &

Maulida, 2020). Dalam *self regulated learning* sendiri terdapat sebuah kemampuan yang bertujuan guna mengendalikan diri dan juga mengarahkan, seperti dalam hal berpikir maupun bertindak, dan juga tidak merasa memiliki atau tidak merasa bergantung kepada orang lain secara emosionalnya (Khoirudin et al., 2022). Kemandirian dalam hal belajar dapat diartikan seseorang anak akan memiliki rasa sadar diri yang lebih untuk belajar tanpa untuk diarahkan. *Self regulated learning* mengarah pada sebuah persiapan yang lebih detail dan juga pada monitoring terhadap tahapan-tahapan kognitif dan afektif yang termasuk dalam pengerjaan tugas-tugas akademik yang dapat berhasil dengan baik (Mukhid, 2008). Dalam kebanyakan kasus pada masa ini anak yang dapat atau mampu melakukan kemandirian belajarnya (*self regulated learning*) akan memiliki sebuah kemampuan tersendiri dan juga rasa kepercayaan diri yang tinggi (Ranti et al., 2017).

Schunk dan Zimmerman (1998) mengatakan bahwa *self regulated learning* dapat diajarkan melalui banyak cara dan pengajaran, sampai pada Zimmerman (1998) memberikan bentuk peberapan *self regulated learning* yang sangat mirip dengan model yang telah dikemukakan, yakni terdapat beberapa penerapan *self regulated learning*: 1) *self regulated learning* dapat diajarkan langsung (*explicit instruction*), refleksi secara langsung dan juga diskusi metakognisi. 2) *self regulated learning* mampu ditingkatkan secara tidak langsung melalui kegiatan yang memerlukan analisis refleksi belajar. 3) *self regulated learning* mampu ditingkatkan dengan menaksir, memetakan serta membicarakan pertumbuhan secara pribadi (Wangid, 2005). Ada pula Menurut Zimmerman, (2002) Dalam (Khairuddin, et al., 2022) sebuah *self regulated learning* anak akan menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung, menjadi lebih pandai dalam meregulasi belajarnya, serta dapat menambah dan juga memajukan hasil belajar anak usia dini. Dalam hal ini anak juga mempunyai sebuah keterampilan (*skill*) dan juga kemauan (*will*) untuk melakukan kegiatan belajar. Anak lebih mampu memodifikasi kemampuan-kemampuannya menjadi sebuah keterampilan-keterampilan dengan sebuah strategi akademik. Kemampuan *self regulated* dapat mencakup beberapa kemampuan anak dalam meneladan tahapan aktivitas belajar mengajar di sekolah, dalam membagi waktunya disaat belajar maupun bermain, kemampuan anak dalam mempersiapkan diri guna menghadapi puncak tema atau ulangan (Rizqiyah, 2017).

Sesuai dengan aspek diatas, menurut Wolters dkk dalam (Sudinadji et al., 2019) menjelaskan secara detail bahwa implementasi strategi dalam setiap aspek *self regulated learning* adalah : 1) Kognisi, yakni Strategi yang berguna untuk mengendalikan ataupun meregulasi kognisi, yakni termasuk macam-macam aktivitas kognitif serta metakognisi bahwa setiap individu dapat berpartisipasi untuk mengadaptasi ataupun mengubah kognisi mereka sendiri. 2) Motivasi, yakni Strategi yang digunakan dalam meregulasi sebuah motivasi menyertakan sebagian kegiatan didalamnya yang mana anak dengan tujuan tertentu berupaya memulai, mengatur ataupun menambahkan kemauan untuk melengkap dan menuju selesai tujuan. 3) Perilaku yakni merupakan strategi guna meregulasi perilaku yang menyertakan usaha dalam diri sendiri guna mengontrol perbuatan yang muncul. Anak juga akan mengatur waktu dengan menggunakan sebuah jadwal dan juga membuat perancangan ketika akan belajar (Ramadhani, 2021)

Menurut Sugiharto (2007) dalam Mustafa (2020) Terdapat beberapa faktor yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi anak usia dini dalam proses dan juga capaian pembelajarannya. Maka dari itu, dalam hal ini guru merupakan pengelola suatu kegiatan pembelajaran dan juga sebagai penentu dalam keberhasilan capaian pembelajaran anak didiknya. Selain faktor dari guru, dalam menciptakan peningkatan capaian pembelajaran juga tidak terlepas dari faktor anak usia dini tersebut, karena anak tersebutlah yang akan menjadi peran dalam proses peningkatan hasil belajar dan juga capaian pembelajarannya.

Pada beberapa penelitian terdapat banyak permasalahan yang dikaitkan dengan *self regulated learning* dan banyak yang mengungkap bahwa *self regulated learning* berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap capaian anak. Sesuai dengan penelitian yang ada pada (Ranti et al., 2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada

kemandirian belajar (*self regulated learning*) terhadap hasil belajar mahasiswa. Karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kemandiriannya selama mahasiswa melaksanakan perkuliahan. Banyak juga penelitian lain yang mengatakan tidak ada pengaruh, tidak ada perbedaan maupun ketidakefektivan saat diberikan perlakuan *self regulated learning* kepada siswa (Musliha et al., 2021).

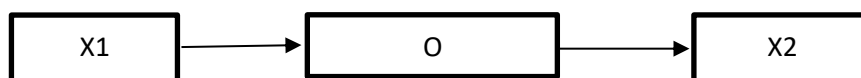
Dari itu dari sekian banyak penelitian, penelitian kemandirian belajar pada anak usia dini hanya 20% adanya jika dipresentasikan, selebihnya *self regulated learning* banyak dipergunakan dikalangan sekolah menengah. Sehingga, tujuan peneliti melakukan penelitian ini yakni agar dari kalangan anak usia dini juga mampu menerima hasil atau capaian belajar yang memuaskan dengan melakukan pembiasaan kemandirian belajar (*self regulated learning*) didalam rancangan kegiatan belajarnya disekolah yang sesudah disesuaikan dengan teori Zimmerman dalam aspek Kognisi, motivasi serta perilaku anak guna meningkatkan inisiatif anak, menumbuhkan rasa ingin belajar, mencoba hal baru tanpa adanya perintah atau intruksi, dan anak mampu meningkatkan capaian pembelajarannya serta menerapkan kemandirian belajar sampai dewasa kelak (Latipah 2010). Maka dari itu penelitian ini bertujuan guna melihat dan mengamati adakah keefektivan *Self regulated learning* (kemandirian belajar) terhadap capaian pembelajaran anak usia dini apakah terdapat perbedaan yang signifikan ataupun tidak. Karena dalam beberapa penelitian telah disebutkan bahwa kemandirian belajar *self regulated learning* tidak berpengaruh dalam peningkatan prestasi (Yumna et al., 2020).

Sebuah kegagalan ataupun kesuksesan dalam mencapai capaian pembelajaran yang baik sebenarnya bukan hanya faktor intelegasi saja, tetapi anak kurang bisa mengatur proses belajarnya sendiri melalui sebuah pengarahan dan juga perolehan dari tujuan dengan merujuk pada metakognisi, dan juga perilaku aktif dalam pembelajaran mandiri pada anak yang dikenal dengan *self regulated learning* (Hudaifah, 2020)

Metodologi

Pada penelitian eksperimen ini menggunakan jenis *Pre-Ekspreimen Design* dan dengan bentuk penelitian *One Group Pretest-posttest*. Jenis pengumpulan data menggunakan *Pretest* dan juga *posttest*. Pada instrumen penelitian bersifat tidak langsung karena diisi oleh guru kelas dan juga peneliti dengan melakukan observasi serta wawancara kepada anak. pernyataan yang disusun oleh peneliti berisi topik *self regulated learning* sesuai dengan teori Zimmerman (1989, hal. 329), mengungkapkan bahwa terbentuk atas pengelolaan dan juga pengarahan dari tiga aspek umum pembelajaran *self regulated learning*, yakni kognisi, motivasi serta perilaku dan juga topik capaian pembelajaran yang terdiri dari Enam aspek sesuai dengan ketetapan yang ada dalam Capaian pembelajaran anak yang sesuai dengan STPPA Kurikulum 2013 dan Permendikbud No. 137 tahun 2014 yakni Nilai Agama Dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Seni (Hidayat et al., 2023). Pada penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 30 anak pada TK B di TK KARTINI II LAMONGAN. Penskoran pada penelitian ini *pretest-posttest* akan menggunakan *skala linkert* dengan keterangan 1) belum berkembang, 2) mulai berkembang, 3) cukup berkembang, 4) berkembang sesuai haraapn, 5) berkembang sangat baik (Prasetyo & Laili, 2023).

Zimmerman telah menyatakan Aspek *self regulated learning* tersebut diatas, Sebelum laksanakan nya Penelitian yang lebih detail, Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini yakni pada bagan pada **gambar 1**.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Keterangan :

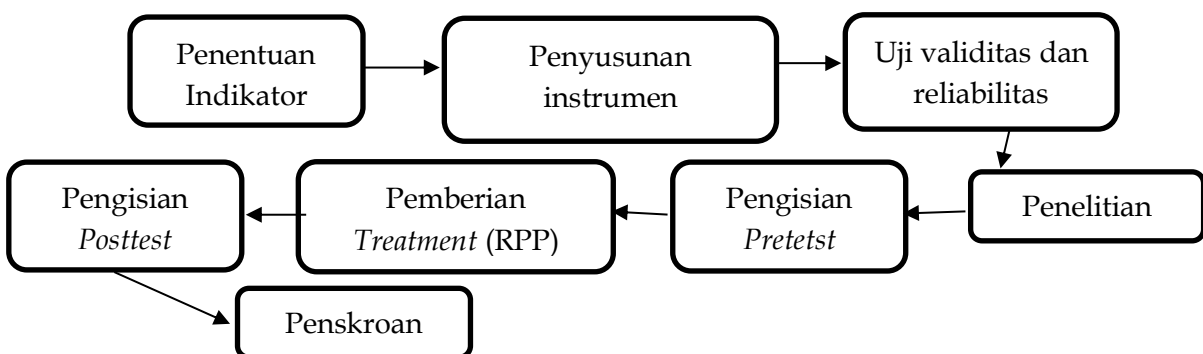
XI : Pengumpulan data Pretest, O : pemberian Treatment, X2 : Pengumpulan data Posttest

Peneliti menguji instrumen penelitian terlebih dahulu menggunakan SPSS 25.0 untuk uji *Validitas* dan Uji *reliabilitas*. Penelitian ini dimulai dengan tahap awal melakukan pengisian *Pretest* yang dibantu Guru kelas dan guru pendamping. Pada **Tabel 1** disajikan kisi-kisi instrument yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Uraian indikator	
<i>Self regulated learning</i>	Kognisi	1. Mengevaluasi kesulitan belajar anak 2. Mengidentifikasi belajar anak 3. Mengamati ingatan informasi anak	
	Motivasi	1. Mengidentifikasi minat dalam belajar anak 2. Mengamati respons tantangan yang ada pada anak 3. Mengamati cara menghadapi kegagalan pada anak	
	Perilaku	1. Mengamati cara mengatur waktu pada diri anak 2. Mengevaluasi tanggung jawab anak terhadap mainan 3. Mengamati titik fokus anak 4. Mengamati cara kolaborasi anak dengan temannya	
	Hasil belajar	NAM	1. Mengamati pemahaman tentang Tuhan 2. Mengidentifikasi pentingnya ibadah 3. Mengamati cara menghargai perbedaan
		KG	1. Mengidentifikasi bentuk 2. Mengamati warna 3. Mengidentifikasi ukuran
		FM	1. Menggambar garis lurus 2. Mengikuti Gerakan sederhana 3. Melompat dan berlari dengan baik
		SE	1. Bercerita mengenai peristiwa 2. Berinteraksi dengan teman sebaya
		BHS	1. Mengucapkan nama dengan benar 2. Mengikuti intruksi dengan baik 3. Menceritakan kembali suatu kegiatan
		SN	1. Mengekspresikan diri dengan gerak atau tari 2. Berimajinasi dengan khayalan

Setelah dilakukan pengisian *pretest* pada hari berikutnya, peneliti menerapkan sebuah Rancangan pembelajaran yang sudah disusun dan sesuai dengan Teori dan sudah disesuaikan dengan TK. Selain itu, peneliti juga menyampaikan kepada guru yang ikut serta membantu untuk memberikan penilaian *pretest-posttest* sesuai dengan keadaan anak yang sebenarnya. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan guna penelitian yang dilakukan tidak hanya semata-mata hanya percobaan. Setelah itu, di akhir pemberian perlakuan dilakukan *posttest* guna mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak terhadap apa yang sudah dilakukan. Adapun alur penelitian ini disajikan dengan bagan pada **gambar 2**.

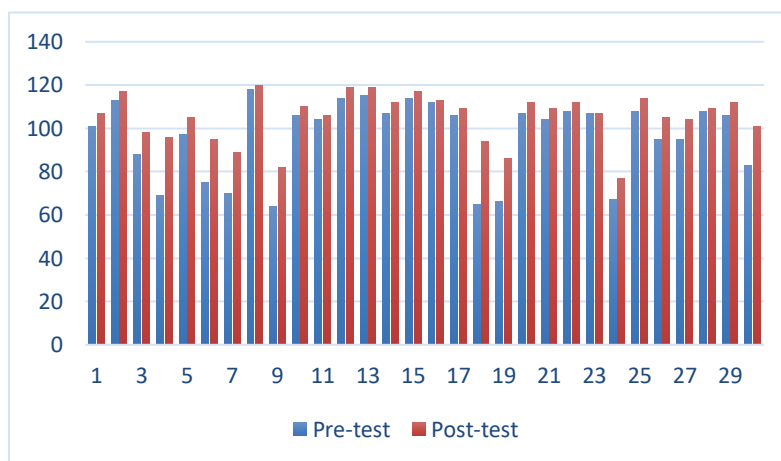


Gambar 2. Bagan Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Dari pelaksanaan Penelitian yang sudah dilaksanakan selama 3 Minggu dengan pemberian perlakuan sebanyak 12 kali. Maka, telah dilakukan pengumpulan data sebanyak 2 kali yakni pada saat *pretest* dan *posttest*. Responden yang digunakan yakni sebanyak 30 anak dari Kelompok B di TK KARTINI II LAMONGAN. Selama proses pelaksanaan ini melibatkan 2 orang observer yakni guru kelas, guru pendamping dan juga peneliti sendiri.

Dari data yang sudah diperoleh pada penelitian, hasil rerata pada *pretest* yang sudah dilakukan yakni nilai *posttest* > nilai *pretest*, yakni nilai *pretest* sebesar 96,4 dan nilai *posttest* sebesar 105,2. Maka dari hasil rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa secara deskriptif sudah terdapat perbedaan dari rata-rata hasil capaian pembelajaran anak. sedangkan dari hasil uji *T-test* dengan hipotesis sebesar $Sig/0$ yakni $0,0000/0=0000$. Yang dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat sebuah peningkatan capaian perkembangan maupun capaian pembelajaran pada anak usia dini di TK KARTINI II LAMONGAN setelah diberikannya sebuah perlakuan pada rancangan pembelajaran anak, dan terbukti bahwa *self regulated learning* (kemandirian belajar) ini berpengaruh pada capaian pembelajaran anak usia dini. Langkah dalam sebuah perumusan Hipotesis oleh peneliti dalam mengambil sebuah kesimpulan dari hipotesis yakni sebagai berikut : H_0 : tidak ada keefektifan *self regulated learning* terhadap hasil belajar dan H_1 : terdapat keefektifan *self regulated learning* terhadap hasil belajar anak. dibawah ini terdapat sebuah hasil rata-rata analisis *pretest-posttest* yang didapat dari variabel *self regulated learning* dan capaian pembelajaran anak usia dini. Hasil analisis disajikan dengan bagan pada gambar 3.



Gambar 3. Bagan Hasil Analisis Pretest-Posttest

Berdasarkan gambar 3 hasil analisis *pretest-posttest* dapat dilihat terdapat nilai *self regulated learning* yang rata-rata berada pada angka 105-117 dan juga pada angka 80-100. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa nilai rata-rata *pretest* yakni 96,4 dan sedangkan nilai *posttest* yakni 105,2. Dari hasil tersebut selanjutnya data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji *sample T-test*, tetapi sebelum itu akan dilaksanakan beberapa uji terlebih dahulu yakni uji normalitas guna melihat apakah data tersebut berdistribusi normal ataupun tidak. Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada **tabel 2**.

Berdasarkan dari **Tabel 2** dapat dilihat dari hasil tersebut *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Dan pada hasil tersebut dinyatakan bahwa taraf signifikansi *pretest* dan *posttest* sebesar 0,015. Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa data *Self regulated learning* (kemandirian siswa) dinyatakan berdistribusi normal karena nilai *Sig* > dari 0,05. Dengan ini maka kelengkapan untuk dilakukannya uji *paired sample t-test* sudah lengkap sesuai persyaratan, yang pada tahap berikutnya akan dilakukan sebuah langkah uji *paired sample t-test*. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada **tabel 3**.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.49324404
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.123
	Negative	-.179
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 ^c

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample Statistic
Paired Samples Statistics

Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Pretest	96.40	30	17.704
	Posttest	105.20	30	11.180	2.041

Pada tabel 3 terdapat sebuah rata-rata *pretest* dan *posttest* yakni sebesar 96,40 dan 105,20. Dalam hal ini nilai *posttest* > nilai *pretest*, yang berarti dapat dinyatakan bahwa secara deskriptif terdapat sebuah perubahan maupun perbedaan rata-rata hasil capaian pembelajaran anak usia dini. Yang selanjutnya guna membuktikan apakah terdapat sebuah perbedaan yang signifikan atau tidak maka perlu adanya sebuah Langkah seperti Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample Correlations
Paired Samples Correlations

Pair 1	Pretest & Posttest	N	Correlation	Sig.
		30	.951	.000

Dapat dilihat dari **tabel 4**, bahwa nilai koefisien korelasi yakni sebesar 0,951 dan dengan nilai Sig 0,000. Maka, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya yang merupakan hasil akhir dari semua analisis data dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample Test
Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-8.800	7.880	1.439	-11.742 -5.858	-6.117	29	.000

Dilihat dari **tabel 5** diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) yakni sebesar 0,000, karena adanya hipotesis, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dari itu dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian belajar anak usia dini setelah mendapat perlakuan *self regulated learning* (kemandirian belajar) kegiatan menjadi lebih baik daripada sebelum mendapatkan perlakuan *self regulated learning* (kemandirian belajar).

Pembahasan ini, mulai dengan sebuah penjabaran proses dilaksanakannya penelitian, yang mana pada tahap awal penelitian akan dilakukan persiapan, yang mana peneliti akan melakukan sebuah penyusunan instrumen yang perlu diuji keabsahannya serta menyiapkan peralatan untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun sesuai dengan Teori Zimmerman penelitian dengan pengisian lembar pretest terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru kelas dan juga guru pendamping. Setelah dilakukannya pengisian *pretest*, minggu selanjutnya akan dilakukan sebuah perlakuan selama 3 minggu sebanyak 12x pertemuan yang sesuai dengan teori *self regulated learning*, perlakuan tersebut berupa RPP yang sudah di setujui, baik dari sekolah maupun terkait. Setelah proses pemberian perlakuan dan pembiasaan pada minggu terakhir akan dilaksanakan pengisian *posttest* dan melihat adakah perkembangan setelah pemberian perlakuan, pengisian ini diisi oleh guru kelas guru pendamping dan juga peneliti sendiri. Dan dapat disimpulkan sesudah dilakukannya analisis data bahwa *self regulated learning* (kemandirian belajar) efektif terhadap capaian pembelajaran anak usia dini di TK Kartini II Lamongan.

Efektivitas *self regulated learning* ini merupakan sebuah penelitian dengan keterbaruan yang mana melibatkan kemandirian pada anak usia dini. Dalam kemandirian belajar anak usia dini dalam sebuah pembuktiannya dengan kemampuan anak dalam memilih sendiri apa yang ia mau, inisiatif, kreatif anak, bertanggung jawab, mengatur tingkah lakunya, dapat memutuskan sendiri apa yang ia ingini, dapat menahan diri, dan bahkan anak mampu menyelesaikan sebuah permasalahan tanpa adanya bantuan atau pengaruh dari orang lain. Anak yang tidak memiliki tanggung jawab, motivasi serta kemandirian dalam belajarnya maka anak belum memiliki *self-regulation*. Menurut Harahap (2023) dalam (Rahma M, 2023) *Self regulation* adalah sebuah kemampuan seseorang untuk mengontrol, mengatur perilaku, emosi, serta pikiran pada diri mereka dengan tujuan guna memenuhi serta mencapai kebutuhan tertentu.

Omrod (2006) menyebutkan bahwa anak yang mempunyai kemampuan dalam strategi belajarnya yang berlandaskan regulasi diri menyadari apa yang telah merkeka pelajari serta kapan ia akan menyelesaikan sebuah aktivitas tersebut (Harahap, 2023). Mengingat pentingnya kemandirian belajar anak usia dini sebagai salah satu aspek perkembangan maka anak sebisa mungkin pengajar akan memberikan dan juga membina anak agar mampu menolog dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup (*life skill*) yang berguna bagi hidup anak (Octora et al., 2016). Dalam hal ini, pendidik juga selalu berupaya untuk memilih metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian anak. Salah satu contoh upaya yakni pendidik selalu memberikan pengajaran yang sesuai dengan tahapan dan juga permasalahan yang dihadapi oleh anak agar anak mampu mencapai capaian pembelajarannya dengan baik. Dalam hal ini capaian pembelajaran bukan hanya melalui penilaian pada hasil belajar anak saja, tetapi lebih kepada proses yang dilakukan anak dalam mencapainya. Dalam (Nur et al., 2020) menyebutkan bahwa capaian pemndidikan anakn nusia dini memerlukan sebuah peran dan juga keterlibatan dari berbagai pihak, contohnya keluarga.

Dalam fauziddin & Mufarizuddin, (2018) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak usia dini didasarkan pada aspek bermain yang mana disebabkan oleh salah satu capaian anak, yakni pada perkembangan kognitif yang memiliki tingkat keberhasilan mencapai 85% melalui proses bermain (H Hibana, 2021). Dalam capaian anak usia dini patut sebagai orangtua mengerti bagaimana perkembangan dan capaian apa yang dicapai oleh sang anak guna memastikan tahapannya. Tahapan anak sangatlah penting disesuaikan denga napa kegiatan yang anak lakukan, maka dari itu *self regulated learning* perlu adanya bagi anak, karena anak akan berusaha sebisa mungkin belajar apa yang ia kehendaki. Rusman (2016) menyatakan bahwa kegiatan belajar dengan mandiri (*Self regulated learning*) bukan saja harus belajar seorang diri karena, pada dasarnya pembelajaran mandiri bukan hanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh anak untuk menghindarkan mereka dari teman sebayanya ataupun dengan pendidikan, melainkan mengajarkan kepada anak

perlunya kemandirian dalam belajar agar anak mampu mengendalikan diri dimasa mendatang. (Ramadhani & Fitria, 2021)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, penelitian efektivitas *self regulated learning* ini diperoleh hasil yang cukup signifikan, yang berarti bahwa *self regulated learning* ini berpengaruh terhadap kemandirian belajar (*self regulated learning*) pada anak usia dini, yang mana pada dasarnya karakteristik anak usia dini susah diatur dalam artian anak akan melakukan segalanya sesuai dengan keinginannya sendiri serta, jika tidak diarahkan maka anak akan enggan bergerak atau keluar dari zonanya (Pradipta 2017). Pada hasil awal *pretest* anak banyak mencapai kategori CP yakni Cukup Berkembang, yang mana dapat diartikan anak masih awal dalam pembelajaran dan melakukan pembiasaan didalam kelas, dan saat hasil *posttest* sesudah diberikannya treatment selama 12x pertemuan yang menunjukkan anak mengalami peningkatan pada pelaksanaan pemberian perlakuan sehingga anak mencapai pada kategori BSH yakni Berkembang Sesuai Harapan yang artinya anak mengalami peningkatan pada beberapa indikator penelitian.

Sinaga (2018) menyatakan dalam hal ini, terdapat indikator ataupun ciri-ciri anak yang memiliki sikap *self regulated learning* yakni 1) anak mampu menyesuaikan aktivitas belajar secara aktif. 2) mandiri dan mampu mempersiapkan pembelajaran. 3) anak memiliki kegigihan dalam berusaha dan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih. 4) anak mampu mengelola dan berfikir logis dengan apa aktivitas belajar yang dikerjakan. 5) anak mampu menahan diri dan mampu melakukan pengontrolan terhadap aktivitas belajarnya (Khasanah et al., 2022). anak yang Pendidik akan mengabadikan berbagai hal yang terkait dengan anak bukan semata-mata hanya untuk membuat opini terhadap hasil perkembangan anak, melainkan lebih kepada pemantauan perkembangan dan juga capaian pada anak. karena hal tersebut dapat bermanfaat dalam pemberian stimulus pada anak. Maka dari itu dalam mencapai capaian pembelajaran yang baik, anak perlu adanya dorongan serta kemandirian untuk belajar (*self regulated learning*) yang harus ditanamkan sejak dini (Surahman S et al., 2021).

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diperoleh dalam penelitian ini, maka demi kesempurnaan dari penelitian eksperimen dimasa yang akan datang, peneliti akan memberikan sedikit saran yang membangun mengenai : 1) Rancangan program pembelajaran (RPP) hendaknya ditanyakan ke TK terlebih dahulu, apakah TK tersebut menerima jika RPP yang dibuat oleh peneliti tidak sesuai dengan rancangan program pembelajaran harian dan juga minggu dengan sekolah. Agar peneliti tidak kerja dua kali untuk mengganti RPP yang sesuai dengan TK. 2) guna merangsang inisiatif anak dalam indikator *self regulated learning*, hendaknya peneliti menggunakan banyak macam alat peraga contohnya saat bermain peran atau lainnya, agar anak mulai terangsang kemandirian didalam dirinya. 3) Bagi para pembaca diharapkan agar dapat memanfaatkan serta menggunakan artikel ini guna menambah wawasan dan sumber ilmu pengetahuan bagi pendidikan anak usia dini yang akan datang

Simpulan

Self regulated learning pada anak usia dini merupakan sebuah Upaya agar anak mampu mengendalikan diri sejak dini seperti berpikir maupun bertindak yang mana anak akan memiliki rasa kesadaran lebih untuk belajar tanpa diperintah guna menghadapi masa depan sehari-hari. Dalam *self regulated learning* anak mampu mencapai apa yang ia harapkan sesuai dengan keinginannya dengan usahanya sendiri, anak juga akan mampu mencapai capaian pembelajaran disekolah dengan baik dan memuaskan. Maka dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa terdapat sebuah peningkatan dan juga keefektivan *self regulated learning* (kemandirian belajar) terhadap capaian pembelajaran anak usia dini. Pada nilai bagian *posttest* lebih unggul dibandingkan dengan nilai saat *pretest* sebelum diberikannya perlakuan yang sesuai dengan Rancangan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini semua aspek maupun indikator yang ada sudah disesuaikan dengan teori yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Penulis secara langsung mengucapkan terima kasih kepada semua rekan Guru TK KARTINI II LAMONGAN yang telah ikut serta dan juga membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data, terima kasih juga kepada dosen yang senantiasa membantu dalam pembenahan instrumen maupun Rancangan pembelajaran, dan tak lupa juga kepada editor jurnal obsesi yang turut membantu serta memfasilitasi penerbitan artikel penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Al-Afkar, R. N.-, Studies, J. F. I., & 2020, undefined. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar.Com*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i1.14925>
- Aminah, M., & Maulida, I. (2020). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 132–138. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v6i1.702>
- Bagus Sudinadji, M., Kumaidi, K., Psikologi, F., & Muhammadiyah Surakarta, U. (n.d.). Pengalaman self regulated learning siswa untuk menghadapi ujian. *Journals.Ums.Ac.Id*. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Digital, K., Dalam, G., Meningkatkan, U., Pendidikan, C., Usia, A., Hibana, D., & Surahman, S. (2021). Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 607–615. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1392>
- Harahap, D. P. (2023). Meningkatkan Self Regulated Learning pada Siswa Melalui Strategi Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Journal on Education*, 5(3), 7056–7068. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1494>
- Harry, M. (2022). Pandemi Covid-19 Tonggak Rekonstruksi Model Pembelajaran Mandiri Di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 37–51. <https://doi.org/10.38073/jpidalwa.v12i1.696>
- Hasanah, U. (2023). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 23. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12368>
- Hidayat, Y., Nurlatifah, L., Putra, S., & Ciamis, G. (2023). Komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisari*, 1(1), 29. <https://journal.putragaluh.ac.id/index.php/itsb/article/view/4>
- Hudaifah, F. (2020). The role of self regulated learning in the covid-19 pandemic era. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(02), 76–84. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v6i02.773>
- Khasanah, A. ., & Panduwinata, L. F. . (2022). Pengaruh Locus Of Control dan Self Regulated Learning terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Unesa di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8263–8274. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3695>
- Khoirudin, M., Darminto, E., & Hariastuti, R. T. (2022). Teknik Self-Regulated Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Self-Regulated Learning dan Kemandirian Belajar Siswa dalam Situasi Belajar Online Covid 19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 987–992. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.897>
- Latipah, E. (2015). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110 – 129. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7696>
- Musliha, M., & Revita, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Regulated

- Learning Siswa. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 6(1), 68–82. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2021.6.1.68-82>
- Mukhid, Abd. (2008). Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.19105/TJPI.V3I2.239>
- Mulyani, R. M., Chandra, Y., & Nita, R. W. (2023). Self Regulated Learning (SRL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 35 VII Koto Sungai Sarik. *Human: Journal of Community and Public Service*, 2(2). <https://journal.haqipub.com/index.php/human/article/view/214>
- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan Motorik Pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup. *Sporta Saintika*, 5(2), 199–218. <https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.133>
- Obsesi, J., Jurnal, :, Anak, P., Dini, U., & Watini, S. (2019). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar sains pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 82–90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Octora, M., Yusuf, A., Dan, D. M.-J. P., & 2016, undefined. (n.d.). Peningkatan kemandirian belajar melalui metode pemberian tugas pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal.Untan.Ac.Id*. Retrieved November 24, 2023, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16656>
- Olahraga, G. P.-J., & 2017, undefined. (n.d.). Strategi Peningkatan Keterampilan Gerak untuk Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak B. *Journal.Upgris.Ac.Id*. Retrieved December 14, 2023. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jendelaolahraga/article/viewFile/1292>
- Pendidikan, B. M.-I. J. M., & 2017, undefined. (n.d.). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Journal3.Uin-Alauddin.Ac.Id*. November 24, 2023, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4269>
- Prasetyo, A., & Laili, N. (2023). Hubungan Antara Self-Regulated Learning dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada Masa Pandemi. *Emergent Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)*, 2(3). <https://doi.org/10.47134/emergent.v2i3.1>
- Rahman, A., & Safitri D. E. (2016). Implementasi kekuatan motivasi belajar dalam pendekatan andragogi. *Empowerment Journal*, 5(2). <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/548>
- Ramadhani, W., & Fitria, Y. (2021). Capaian Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains Tematik menggunakan Modul Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4101–4108. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1391>
- Ranti, M. G., Budiarti, I., Nawa, B., Pendidikan, T., Stkip, M., & Banjarmasin, P. (n.d.-b). Pengaruh kemandirian belajar (self regulated learning) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. *Jurnal.Stkipbjm.Ac.Id*. Retrieved December 13, 2023, from <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/math/article/view/57>
- Rizqiyah, N. (2017). *Pengaruh strategi regulasi diri dalam belajar dan dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar Siswa-Siswi SMP Hasanuddin sepanjang Gondanglegi*. UIN Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/6004>
- Sukatin, S. (2021). Psikologi Perkembangan Anak bagi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 54–64. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.1117
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/JPk.V0I1.1307>
- Andriani T. (2012). Permainan tradisional dalam membentuk karakter anak usia dini. *Sosial Budaya*, 9(1). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/376>

- Wangid, M. N. (2005). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Self-Regulated Learning. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4858>
- Yumna, N., Sukarti, S., & Gusniarti, U. (2020). Efektivitas Pelatihan Self-Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Matematika Di Madrasah TsanawiaH "X" Sleman. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1). <https://doi.org/10.33024/JPM.V2I1.2429>
- Zahro, W. M., & Giyoto G. (2021). Analisis Regulasi Diri Santri dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Sekolah Full Day. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/2017>